

ABSTRAK

Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana untuk mendapatkan tambahan dana guna pengembangan perusahaan. Manajer dapat melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menarik investor yang disebut manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pola menaikkan laba sebelum melakukan penawaran umum saham perdana. Penelitian ini juga menguji pengaruh manajemen laba terhadap penurunan kinerja laba dan kinerja pasar perusahaan setelah IPO.

Sampel penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan sektor pertanian, pertambangan dan manufaktur yang melakukan IPO selama tahun 2001 – 2009. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* yang diperoleh dari model modified Jones. Data penelitian dikumpulkan dari prospektus dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan. Uji *One Sample t test* digunakan untuk menguji apakah terdapat praktek menaikkan laba sebelum IPO dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap penurunan kinerja laba (ROE) dan kinerja saham (CAR) setelah IPO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pola manajemen laba yang signifikan tetapi tidak menunjukkan pola yang sama pada dua tahun terakhir sebelum IPO, yakni *income increasing* pada tahun pertama sebelum dan *income decreasing* tahun kedua sebelum IPO. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penurunan ROE $t+1$ dan ROE $t+2$ tetapi tidak signifikan terhadap ROE $t+3$. Selain itu, manajemen laba sebelum IPO juga berpengaruh signifikan terhadap penurunan return saham perusahaan selama 3 tahun.

Kata kunci : IPO, manajemen laba, ROE, *cumulative abnormal return*